

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa, sehingga dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Di Indonesia, upaya pembangunan pendidikan formal juga dilakukan di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Kurikulum menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pendidikan, kurikulum selalu diperbarui dan dikembangkan ke arah yang lebih baik, peranan kurikulum dalam pendidikan juga harus disusun secara efektif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya pendidikan nasional seperti yang diharapkan.

Semua jenjang pendidikan diharapkan memenuhi fungsi dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013, guru perlu memberikan penilaian yang seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotori, guru juga perlu memposisikan diri di dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Karena dengan memposisikan diri secara tepat maka materi dalam pembelajaran dapat diajarkan secara menyenangkan dan tidak mengekang, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal, hal itu dapat menyeimbangkan aspek-aspek yang diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, banyak menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran. Problematika disebabkan oleh pemahaman terhadap sesuatu yang baru dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Oleh sebab itu didalam kurikulum 2013, guru perlu menjadi sosok yang kreatif dan menyenangkan, melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka aktivitas siswa dapat terarah dan bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan oleh guru.

Suasana yang aman dan bersahabat akan membuat siswa lebih mudah menyerap konsep materi secara menyeluruh.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2016: 165). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, Pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan mengenai konsep IPA, dalam pembelajaran IPA siswa akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di SD 1 Prambatan Lor. Peneliti mengetahui bahwa di SD tersebut memiliki keaktifan yang belum optimal sehingga dapat disimpulkan pemahaman konsep siswa belum baik pula, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kurang menyenangkan. Guru belum mampu mengelola keaktifan siswa secara tepat sehingga pemahaman konsep siswa masih rendah, terbukti dari observasi yang peneliti lakukan di SD 1 Prambatan Lor dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas V dan beberapa siswa di kelas V. Dari hasil wawancara beberapa siswa menuturkan bahwa mereka paham dalam materi yang diajarkan oleh guru, namun ada yang belum paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan. Namun kenyataannya pada saat mengerjakan soal, nilai siswa masih dibawah KKM. Selama proses pembelajaran guru telah menggambarkan secara nyata materi yang sebenarnya namun dalam menggambarannya, menggunakan Bahasa yang kurang dipahami oleh siswa, pada saat pembelajaran juga siswa asik sendiri berbincang dengan temannya, saat ditanya guru siswa hanya menjawab paham. Guru juga belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan dan belum mampu menguasai kelas dengan baik.

Persoalan mendasar yang hingga kini masih sangat dilematis dan kerap dihadapi Guru Sekolah Dasar (SD) di dalam proses belajar mengajar, adalah didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. (Muslich, 2008: 40). Hal ini didasarkan karena pemahaman siswa terhadap materi hanya berupa konsep yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan mereka di lingkungan masyarakat

Hasil prasiklus yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa, terdapat 14 (37,84%) siswa mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya 23 (62,16%) siswa mendapat nilai dibawah KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata kelas 66,6% sedangkan nilai KKM di SD 1 Prambatan Lor adalah 75,00

Pernyataan juga dihadapi oleh guru kelas V SD 1 Prambatan Lor, Secara hakikat, hasil dari sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku. Fakta menunjukkan, siswa masih banyak yang belum paham terhadap apa yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa belum mampu menghubungkan pengalaman belajarnya di sekolah ke dalam lingkungan sehari-hari siswa. Kenyataan dilapangan di SD 1 Prambatan Lor menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang berbasis *Teacher Centerd* yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Disamping itu, media pembelajaran yang terdapat disekolah masih belum mencukupi. Pada proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sesekali guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru namun hanya beberapa siswa yang menjawab, saat ditanya kembali tentang materi yang baru saja diajarkan, siswa sudah lupa dan jika guru bertanya tidak ada yang menjawab, pemahaman konsep siswa kurang karena guru hanya sebatas menerangkan materi pembelajaran saja tanpa ada praktek yang dikemas dalam bentuk metode ataupun permainan didalam kelas. Hal tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik untuk siswa nantinya dan dapat menurunkan prestasi siswa, sejalan dengan permasalahan tersebut, peserta didik perlu diberikan penerapan metode pembelajaran yang menarik dan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor akan lebih cocok diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran TPS, juga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang rendah. Penerapan model TPS dalam pembelajaran akan selalu mengarah siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya sendiri, hal tersebut akan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Trianto (2007: 61) Model pembelajaran TPS atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif model TPS ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain (Shohimin, 2014: 208). Dari pendapat dua ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS sangat cocok untuk dipadukan dengan peningkatan pemahaman konsep dengan keaktifan siswa yang cukup tinggi di kelas. Melalui model TPS, pemahaman konsep siswa akan meningkat dengan memecahkan sebuah masalah, dan melalui model TPS juga dapat mengontrol dan mengarahkan siswa dengan baik.

Penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman konsep, akan lebih menyenangkan jika didukung dengan media pembelajaran yang unik dan sesuai. Peneliti menggunakan media video di dalam proses pembelajaran. Karena media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara ilmiah atau suara yang sesuai. (Cecep (2011:65). Hamdani, (2011: 254) menyatakan bahwa video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan.. Berdasarkan pendapat tersebut, maka media video adalah media utama yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari Surayya, dkk (2014)

yang menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berfikir kritis siswa.

Proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila didalam proses pembelajaran menambahkan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa salah satunya yaitu media audiovisual. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang terdiri dari dua komponen penting yaitu audio dan visual, audio berarti segala macam bentuk suara atau bunyi yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Sedangkan visual merupakan segala macam bentuk media yang dapat terlihat untuk menunjang dan mempermudah pengiriman informasi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran akan meningkat.

Maka dari pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Berbantuan Media Video Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 1 Prambatan Lor.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan guru pada materi tema 6 panas dan perpindahannya berbantuan media video
2. Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor pada materi tema 6 panas dan perpindahannya berbantuan media video
3. Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada materi tema 6 panas dan perpindahannya berbantuan media video

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengukur peningkatan keterampilan guru melalui menerapkan model *Think Pair Share* siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor pada materi tema 6 Panas dan Perpindahannya berbantuan media video

2. Mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor melalui model *Think Pair Share*. pada materi tema 6 panas dan perpindahannya berbantuan media video
3. Mengukur peningkatan aktivitas siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor melalui penerapan model *Think Pair Share* pada materi tema 6 Panas dan Perpindahannya berbantuan media video

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis pada penelitian ini supaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor melalui model *Think Pair Share* siswa pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia tema 6 Panas dan Perpindahannya

2. Manfaat Praktis

Kegunaan Praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) Merubah cara berfikir siswa lebih terarah dalam menanggapi setiap masalah yang disajikan
- 2) Menumbuhkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang signifikan
- 3) Mempermudah siswa menguasai materi tema 6 Panas dan Perpindahannya

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai rujukan dalam proses pembelajaran yakni model *Think Pair Share* yang dapat diterapkan dalam mengajarkan muatan IPA dan Bahasa Indonesia
- 2) Memberikan pengalaman, dan dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*
- 3) PTK dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki pembelajaran
- 4) PTK dapat membuat guru mengembangkan keprofesionalannya
- 5) PTK dapat membuat guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD 1 Prambatan Lor, dan dapat dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran pada setiap kelas.
- 2) Sebagai alternatif metode pembelajaran tematik terutama pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia
- 3) Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah pada setiap kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SD 1 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.
2. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD 1 Prambatan Lor yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dan guru kelas V selaku peneliti.
3. Objek dari penelitian ini adalah muatan IPA dan Bahasa Indonesia tema 6 Panas dan Perpindahannya.
4. Fokus penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa melalui penerapan model *Think Pair Share* terhadap subtema manusia dan benda di lingkungannya. Kualitas pembelajaran yang difokuskan adalah perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa, media pembelajaran dan dampak belajar siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan bagi pembaca. Pemaparannya sebagai berikut.

1. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran yang berhubungan kehidupan manusia, Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri berasal dari kata science atau sains yang artinya alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mentegrasikan dari ilmu- ilmu alam. Melalui mata pelajaran IPA siswa diharapkan mampu mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan alam terutama alam Indonesia. Materi yang dibahas di dalam penelitian ini adalah tentang materi zat tunggal dan zat campuran sesuai dengan Kompetensi Inti muatan IPA kurikulum 2013 kelas V SD semester 1 dalam tema 4 sehat itu penting.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, yang dimaksud dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat memudahkan siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain dan dapat mengemukakan gagasan dan perasaannya. Pendidikan bahasa Indonesia di SD memberi pengajaran yang menekankan pada penguasaan berbagai keterampilan, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, maka penguasaan keterampilan tersebut lebih diperdalam dengan berbagai materi yang menyeluruh. Di dalam penelitian ini, materi yang dibahas yaitu pengamatan, peta bacaan, peta pikiran, dan laporan hasil pengamatan. Materi tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti muatan Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas V semester 2 dalam tema 6 Panas dan Perpindahannya.

5. Media Video

Media video merupakan kombinasi audio dan visual atau yang disebut media pandang- dengar. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk

membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individu, maupun kelompok.

